

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, karena didalam metodologi membicarakan tentang tata kerja dan cara-cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti untuk mendapatkan hasil yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah, seperti yang diungkapkan oleh furchon bahwa :“Metodologi Penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi peneliti untuk memahami metodologi penelitian, agar hasil penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Suatu rancangan penelitian dan penerapan mode yang tepat, baik dan benar dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian (1982:50).”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Rapoport (1970), dalam Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (2008:11).

Adapun bentuk penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi, model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Sumber : Suharsimi Arikunto (2009 : 16)

Pelaksanaan peneliti ini dilakukan dalam dua siklus penelitian. Siklus I dan siklus II pelaksanaannya relatif sama, yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

## 1. Siklus I

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada. Untuk pelaksanaan tindakan ini peneliti menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan nilai dasar akademik, mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa serta merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan agar bisa diperbaiki dengan rencana selanjutnya.

## **2. Siklus II**

Tindakan siklus II merupakan refleksi dari perlakuan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I yang memungkinkan adanya perbaikan.

#### **a. Perencanaan**

Peneliti melakukan perencanaan yang meliputi pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar. Rencana tindakan yang akan dilakukan meliputi: materi, media, dan pendekatan yang digunakan.

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pelaksanaan, peneliti akan melakukan tindakan seperti yang telah direncanakan sebelumnya agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Pedalaman materi, mengulas gerak secara rinci dan berulang-ulang.
2. Memberikan cara yang paling mudah dalam melakukan gerak yang dianggap sulit.
3. Bersama kelompoknya siswa mempratikkan tari Saman dari awal sampai akhir
4. Guru memberi penilaian.

#### **c. Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan, pengamatan guna untuk mengetahui kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran, maupun aktivitas siswa terhadap metode kooperatif tipe jigsaw serta pendekatannya. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah upaya analisis dan evaluasi yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan tindakan. Kemudian akan disimpulkan apakah perlu memikirkan dan merencanakan

kembali tindakan berikutnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan –hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar. Sehingga pendekatan kuantitatif akan memperlihatkan keberhasilan penelitian ini.

### **3.2Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Menurut Nasution lokasi penelitian adalah situasi sosial terdiri dari aspek tempat, aspek pelaku dan aspek kegiatan, aspek tempat adalah lokasi dimana proses interaksi proses pembelajaran berlangsung dan aspek pelaku adalah guru dan siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar, serta aspek kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan (1992:20).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Pekanbaru yang berada di Jln.Cempaka, Pulau Karam Sukajadi. Waktu penelitian Januari-Februari 2018. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Pekanbaru dengan alasan mengingat terbatasnya waktu dan lokasi sekolah pun lebih dekat dengan kediaman peneliti dan mempermudah mencari data yang peneliti perlukan.

### 3.3 Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:151) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.

Oleh sebab itu subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII2 di SMPN 16 Pekanbaru sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan 15 siswa laki-laki serta 1 orang guru seni budaya kelas VIII SMPN 16 Pekanbaru.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, peningkatan hasil belajar seni tari, dan tes penampilan tari Saman, serta penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw.

**Tabel 1. Jenis data penelitian**

Jenis Data	Sumber Data	Teknik
Aktivitas hasil belajar	Siswa	Observasi
Prestasi hasil belajar	Siswa	Tes
Tes penampilan tari Saman	Siswa	Praktek
Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw	Peneliti	1.Catatan Lapangan 2.Dokumen

### 3.4.1 Observasi

Menurut Igak Wardani dalam penelitian formal, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan realible (2007:62). Secara umum, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Wayan Nurkacana mengatakan observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan dalam hal ini merupakan bagian dari kegiatan pengamatan (1990:50)

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, hal ini dikarenakan penulis terlibat langsung dalam kegiatan penelitian tersebut. Iskandar (2008:214) mengatakan “observasi partisipatif dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam aktifitas-aktifitas yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu : perilaku objek atau organisasi yang teliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan serta perkembangan suatu objek tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan sebagainya.”

Pada penelitian ini, penulis mengajar secara langsung di kelas dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw, sedangkan guru seni budaya berperan sebagai pengamat atau observer.

### 3.4.2 Tes Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan mengadakan tes hasil belajar. Menurut djaali dkk, tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atas penguasaan onjek ukur terhadap perangkat konten atau materi tertentu (2008). Tes hasil belajar hedaknya dapat mengukur berbagai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

1) Tes kognitif

Menurut Bloom (1996:49), ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segaya upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah : i) pengetahuan, ii) pemahaman, iii) penerapan, iv) analisi, v) sintesis dan vi) penilaian. Tingkat pengetahuan peserta didik dituntut menyatakan jawaban atas pertanyaan dengan kata-kata sendiri. Hasil tes kognitif pada penelitian ini yaitu bersumber pada soal-soal mengenai pembelajaran seni tari dan tari Saman yang terdiri dari 5 soal. Berikut adalah indikator penilaian kognitif siswa.

Tabel.2 Indikator Penilaian Kognitif

No	Dimensi	Indikator
1	Pengetahuan	Mengidentifikasi, memilih, menjelaskan, menghafal, membaca, menulis.
2	Pemahaman	Membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkategorikan, mencontohkan.
3	Penerapan	Mengembangkan, menerapkan, menyesuaikan, menggambarkan, mengkaitkan.
4	Analisis	Menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi
5	Sintesis	Mengkreasi, merencanakan, meningkatkan, memperjelas, memadukan.
6	Penilaian	Membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, menyimpulkan.

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMP Negeri 16 pekanbaru

Tabel 3. Lembar Observasi Kognitif (pengetahuan)

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai			Jumlah Nilai
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah					

Rata-rata				
-----------	--	--	--	--

Sumber :Data Guru Seni Budaya SMP Negeri 16 Pekanbaru

Keterangan:

Skor  $\geq 70$  : Kurang Baik

Skor 71-80 : Cukup Baik

Skor 81-90 : Baik

Skor 91-100 : Baik Sekali

## 2). Tes Afektif

Taksonomi tujuan afektif menggambarkan proses seseorang didalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu untuk pedoman baginya dalam bertingkah laku. Krathwohl, Bloom dan Masia (1964) menyatakan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kondisi afektif peserta didik berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai-nilai. Kondisi ini tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket, atau pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan. Sistematis berarti pengamatan mengikuti suatu prosedur tertentu, sedangkan berkelanjutan memiliki arti pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara terus menerus.

Tabel 4. Indikator Penilaian Afektif

Aspek yang di nilai	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santun</li> <li>2. Jujur</li> <li>3. Cinta damai</li> <li>4. Menghargai karya sendiri</li> <li>5. Menghargai karya orang lain</li> </ol>
Minat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambarkan keadaan langsung dilapangan/kelas</li> <li>2. Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama</li> <li>3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</li> </ol>
Nilai-nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> </ol>

	2. Aktivitas 3. Ide
--	------------------------

**Tabel 5. Lembar Observasi Afektif (sikap)**

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Santun	Jujur	Cinta Damai	Menghargai Karya orang lain	
1						
2						
3						
4						
5						
Jumlah						
Rata-rata						

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 16 Pekanbaru

Keterangan :

Skor  $\geq 70$ : Kurang Baik

Skor 71-80: Cukup Baik

Skor 81-90: Baik

Skor 91-100: Baik Sekali

2) Tes Psikomotorik

Taksonomi tujuan psikomotorik menekankan pada keterampilan yang berkaitan dengan gerakan otot. Menurut Bloom ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotorik dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas (1972:2).

Tes psikomotorik melalui Tari Saman ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dalam melakukan gerak tari saman dengan penekanan pada unsur wiraga, wirama, wirasa.

Penilaian dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam wiraga, wirama, dan wirasa terhadap masing-masing individu siswa yang dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam praktek tari dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**TABEL 6. Indikator Penilaian Psikomotorik**

No.	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Wiraga	Keluwesannya sempurna	40
		Keluwesannya baik	30
		Keluwesannya cukup	20
		Keluwesannya kurang	10
2	Wirama	Gerakan sangat selaras dengan irama	30
		Gerakan selaras dengan irama	20
		Gerakan kurang selaras dengan irama	10
3	Wirasa	Sangat ekspresif dan baik	30
		Ekspresif	20
		Kurang ekspresif	10

Sumber Data Seni Budaya SMA Negeri 16 Pekanbaru

**Tabel 7. Lembar Observasi Psikomotorik (Praktik)**

No	Nama	Aspek Yang Dinilai									Total nilai	Nilai	Ket.	
		Wiraga				Wirama			Wirasa					
1		10	20	30	40	10	20	30	10	20	30			
2														
3														
4														
5														
Jumlah														
Rata-rata														

Sumber: Data Guru Seni Budaya SMA Negeri 16 Pekanbaru

Keterangan :

Skor  $\geq 70$  : Kurang Baik

Skor 71-80 : Cukup Baik

Skor 81-90 : Baik

Skor 91-100 : Baik Sekali

### **3.4.3 Teknik Praktek**

Teknik praktek ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dalam melakukan gerak tari saman dengan penekanan pada unsur wiraga, wirama, dan wirasa terhadap masing-masing individu siswa.

### **3.4.4 Catatan Lapangan**

Menurut Wiriadmadja, tatapan lapangan dibuat oleh pengamat yang melakukan opserspasi (2005:125). Catatan ini menggunakan untuk mengamati berbagai aspek pada saat pembelajaran, suasana saat pembelajaran berlangsung meliputi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan metode pembelajaran.

### **3.4.5 Teknik Dokumentasi**

Menurut Iskandar dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, referensi-referensi, dan foto. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, dokumen catatan peristiwa terdahulu. Teknik dokumentasi berguna untuk memperkuat dan mendukung penilaian yang dilakukan (2008:219). Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa camera handphone. Hasil dari penelitian berupa gambar atau foto saat proses belajar mengajar berlangsung. Dokumen tertulis juga digunakan penelitian, berupa silabus dan rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan standar isi sesuai dengan ketetapan sekolah yang didalamnya Kompetensi Dasar, Nilai Budaya, Dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Bahan atau Alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan silabus oleh guru secara sistematis yang berisikan : Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Bahan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut sudjiono, data yang diperoleh pada penelitian ini melalui data yang diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Deskriptif (2005:34). Menurut Bungin, statistic deskriptif dapat digunakan untuk mengelolah data yang berkaitan dengan menjumlahkan, rata-rata, dan mencari prestasentasi. Dengan menyampaikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (2011:131). Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif jigsaw

#### 3.5.1 Analisis ketercapaian KKM

Analisis data ketercapaian KKM seni budaya merupakan analisis data hasil praktek siswa dalam memperagakan gerak Tari Saman. Sebagai tolak ukur daya serap perkembangan hasil belajar siswa akan dilaksanakan tes awal untuk melihat nilai awal siswa, tes tersebut berupa hasil

kuis pada materi Saman. Kemudian akan dilakukan kembali tes pada akhir siklus I dan Siklus II dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan tolak ukur KKM di SMA Negeri 16 Pekanbaru pada bidang seni budaya yaitu siswa tuntas jika memperoleh nilai  $\geq 80$ .

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari skor dasar, nilai proses, dan nilai ujian praktek untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM yang diperoleh dari hasil belajar setelah dilakukannya tindakan penelitian berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Elfis, analisis data pencapaian hasil belajar seni budaya siswa dilakukan dengan melihat a) daya serap siswa, b) ketuntasan individu siswa, c) ketuntasan klasikal (2010).

1) Daya Serap Hasil Belajar

$$\text{Daya serap (100\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor minimal}} \times 100$$

Menurut Sudjana kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dengan melihat kriteria hasil belajar siswa, ketentuan rentang penilaian kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Interval Kategori Daya Serap Siswa**

No.	Bobot Skor	Kategori
1.	91-100	Sangat Baik
2.	81-90	Baik
3.	71 -80	Cukup Baik
4.	< 70	Kurang Baik

Sumber : disesuaikan berdasarkan KKM mata pelajaran Seni Budaya

2) Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu siswa dari hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Sri Rezeki, 2009:5})$$

Keterangan :

KI : Ketuntasan Individu

SS : Skor Hasil Belajar Siswa

SMI : Skor Maksimal ideal

Tabel 9. Interval Kategori Ketuntasan Individu

NO	Bobot Skor	Kategori
1.	91-100	Tuntas
2.	81-90	Tuntas
3.	71-80	Tidak Tuntas
4.	< 70	Tidak Tuntas

Sumber: disesuaikan berdasarkan KKM mata pelajaran Seni Budaya

### 3) Ketuntasan Klasikal

Presentasi ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Sri Rezeki, 2009:5})$$

Keterangan :

KK : Presentase Ketuntasan Klasikal

JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

### 4) Rata-Rata Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari rata-rata (mean). Apabila rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar keulangan I dan ulangan II meningkat, maka tindakan berhasil.

Untuk mencari rata-rata hasil belajar rumus yang digunakan yaitu :

$$x = \frac{\sum xi}{n} \quad (\text{Sri Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan :

X : Rata-Rata (mean)

$\sum xi$  : Jumlah nilai seluruh siswa

n : Banyak siswa

### 3.5.2 Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

- a) Ketepatan pemilihan model pembelajaran.
- b) Ketepatan melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- c) Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia.

Indikator keberhasilan Daya Serap Siswa

- a) Situasi Kegiatan Belajar Mengajar.

Jika siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan efektif atau berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan tidak efektif atau berhasil. Sebaiknya proses belajar mengajar diganti dengan metode pembelajaran lain.

a) Kemampuan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai tindakan siswa. tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada frekuensi siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Apabila skor berhasil belajar siswa setelah final baik dari pada sebelumnya maka dapat dikatakan berhasil.

